

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis Metode Dakwah Emha Ainun Nadjib bersama Kiai Kanjeng.

Emha Ainun Nadib merupakan salah satu *da'i* di Indonesia yang banyak melakukan kegiatan dakwahnya ke berbagai daerah di Indonesia dan dunia, Cak Nun merupakan sebutan untuk Emha Ainun Nadjib yang lahir pada Rabu legi, 23 Mei 1953.

Metode dakwah Cak Nun menggunakan metode dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an yaitu : (1). *al-Hikmah*, (2). *al-Mauidzah Hasanah*, dan (3). *al-Mujadalah*. Metode dakwah tersebut diolah dengan sedemikian rupa untuk digunakan pada kegiatan dakwahnya bersama Kiai Kanjeng.

Metode dakwah *hikmah* yang ditujukan oleh Cak Nun ialah pada penggunaan music sebagai iringan dakwahnya, posisi duduknya yang berdekatan dengan *mad'u*, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.

Metode dakwah *mauidzah hasanah* yang dicontohkan oleh Cak Nun dalam dakwahnya ialah Ceramah, memberikan nasehat-nasehat tentang kehidupan.

Penggunaan metode dakwah *mujadalah* yang digunakan Cak Nun sangat Nampak pada saat acara Maiyah dalam sesi tanya jawab, Cak Nun memberikan kesempatan kepada *mad'u* nya untuk bertukar pendapat dan argument.

Kiai kanjeng merupakan sebutan untuk seperangkat gamelan yang notasinya dibuat oleh Novi Budiarto, salah satu teman Cak Nun semasa masih bergelut dalam dunia teater.

Cak Nun dan Kiai Kanjeng bergerak bersama dalam kegiatan dakwah ke berbagai daerah di Indonesia, kegiatan dakwah Cak Nun dan Kiai Kanjeng dinamakan Maiyah, kegiatan Maiyah di berbagai daerah mempunyai nama yang berbeda, seperti, Mocapat Syafaat di Yogyakarta, Kenduri Cinta di Jakarta, Padhang Mbulan di Jombang, Gambang Syafaat di Semarang, Bangbang Wetan di Surabaya.

Kiprah dakwah Cak Nun dan Kiai Kanjeng sudah banyak beredar di dunia maya, seperti Youtube dan website. Manajemen Cak Nun Kiai Kanjeng mempunyai kantor di Kadipiro Yogyakarta, dan mempunyai website resmi, yaitu : www.caknun.com. Melalui dunia maya, manajemen Cak Nun Kiai Kanjeng melebarkan sayap dakwahnya untuk dapat diakses siapapun dengan mudah dan murah.

2. Kekuatan dan Kelemahan Metode dakwah Cak Nun bersama Kiai Kanjeng

a. Kekuatan

1) Metode *al-Hikmah*

- a) Dapat menyentuh perasaan *mad'u*.
- b) *Mad'u* mudah dalam menangkap pesan dakwah.

2) Metode *al-Mauidzah Hasanah*

- a) Cak Nun menguasai metode dakwah ini dengan baik.

- b) Materi dakwah mudah diingat oleh *mad'u*.
- 3) Metode *al-Mujadalah*
 - a) Efek dari metode dakwah *mujadalah* sangat besar, terutama pada si penanya.
 - b) Materi keilmuan yang didapatkan *mad'u* sangat banyak.
- b. Kelemahan
 - 1) Metode *al-Hikmah*
 - a) Bagi *mad'u* dari kalangan intelektual, kurang cocok.
 - b) Kadang-kadang materi dakwah tidak bisa ditangkap oleh *mad'u*.
 - 2) Metode *al-Mauidzah Hasanah*
 - a) metode dakwah *mauidzah hasanah* tidak efektif jika *mad'u* jumlahnya sangat banyak.
 - 3) Metode *al-Mujadalah*
 - a) jika *da'i* melakukan kesalahan dalam kajiannya, maka *mad'u* akan mudah mengalahkannya dalam proses perdebatan dan adu argument.

B. Saran

1. Saran yang pertama untuk Emha Ainun Nadjib alias Cak Nun agar kegiatan dakwahnya bisa ditayangkan di televisi secara *continue*, karena saat ini media televisi merupakan media massa yang masih menjadi media

massa terpopuler di Indonesia, jangkanya mulai dari *mad'u* kelas bawah sampai *mad'u* kelas atas.

2. Saran yang kedua diperuntukan untuk para *da'i* di Indonesia, agar mengikuti jejak Cak Nun yang berdakwah dengan inovasi-inovasi dan modifikasi metode dakwah yang ada sesuai dengan kemampuan dan *basic* latar belakang.

